

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, pembaharuan pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum di setiap tahunnya, yang sekarang ini berubah menjadi kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan berkarakter. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang atau sekelompok orang.¹ Dari pembaharuan-pembaharuan ini diharapkan proses dalam belajar pembelajaran siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas.² Prestasi belajar siswa dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan penguasaan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes.³ Prestasi lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor.⁴

¹ Agus Zaenul F., *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal. 20

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: USAHA NASIONAL, 2012), hal. 24

³ Rohmalina wahab, *psikologi belajar*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 244

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hal. 10

Diantaranya ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa prestasi belajar siswa mengalami penurunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Menurut Muhibbin syah, ”terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain: faktor internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar. (1) Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, (a) faktor fisiologis yaitu keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. (b) Faktor psikologis yaitu faktor yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah diantara lain: intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, gaya belajar, emosi, penyesuaian diri. (2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu: (a) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (b) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat dan sumber belajar, keadaan faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik disekolah. (3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵

⁵ Muhibbin Syah Dalam Muhammad Irham Dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruuz Media, 2013), hal. 126

Faktor internal dari aspek gaya belajar memiliki cukup banyak bentuk dan ragamnya. Namun pendekatan yang sering digunakan adalah gaya belajar penyebab itu dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dapat juga berasal dari luar diri siswa. Gaya belajar berdasarkan modalitas indera, gaya belajar terdapat beberapa gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Siswa bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata, Siswa yang gaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga, siswa yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam setiap pembelajaran pasti mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Namun setiap peserta didik tidak hanya dari kecepatan mereka belajar, tetapi juga dari memproses informasi yang di terima oleh masing-masing individu.

Perbedaan individu diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Karenanya, perbedaan individual anak didik cukup banyak, semuanya merupakan ciri kepribadian anak didik sebagai individu.

Menurut suharsini arikunto, yang dikutip oleh Nyayu Khadijah melihat kepribadian anak didik itu mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika, dan estetika, ke semua aspek tersebut tidak dimiliki oleh semua anak didik. Karena itu, setiap anak didik memiliki keunikannya masing-masing.

Hal yang penting dalam hal ini adalah perbedaan individual anak harus disikapi oleh guru terutama tingkah laku siswa akan selalu berbeda.⁶ Keadaan ini sebenarnya mendorong perlu diberikannya perhatian secara individual bagi setiap siswa. Namun kenyataannya apa yang dilakukan di sekolah dewasa ini tidaklah demikian. “secara umum sekolah-sekolah menggunakan pengajaran klasikal dimana dalam satu kelas, disekolah indonesia terdiri dari 30-40 siswa dengan satu guru pengajar.”⁷

Perlakuan semacam ini sebenarnya membuat perbedaan individual terabaikan. Terus akan merugikan bagi perkembangan kejiwaan siswa dan pencapaian prestasinya. Dengan memberikan pelayanan siswa pada setiap individu di sekolah diharapkan perbedaan-perbedaan yang ada diperhatikan. Oleh sebab itu bagaimana guru berinovasi dan berfikir secara mendalam untuk menemukan cara yang dapat menghargai perbedaan setiap individu tersebut dalam proses belajar di sekolah. Walaupun menerima satu informasi pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama.

⁶ Rohmalina wahab, *psikologi belajar...*, hal. 65

⁷ M. Nur Ghufron dan rini risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), hal. 146

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.⁸ Cara belajar yang demikian siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan dari bagaimana ia menyerap, dan mengatur serta mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda namun tujuan yang hendak di capai tetap sama yaitu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Sekolah yang akan diteliti merupakan sekolah yang berstandart agama islam yang disebut dengan Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah formal yang setara dengan sekolah menengah atas, dan pengelolannya dilakukan oleh Kementrian Agama dan Pemerintah. MAN 1 Tulungagung termasuk madarasah yang di pegang oleh badan pemerintahan setingkat SMA hanya saja pada Madrasah Aliyah lebih banyak mempelajari pendidikan agama islam, yang terdiri dari pembelajaran Al-qur'an hadits, fikih, akidah dan akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab, sehingga Madrasah Aliyah memiliki nilai tambah untuk pembinaan kepribadian, memandukan kecerdasan intelektual, kecerdasar emosional dan kecerdasan spiritual serta mempersiapkan ketrampilan untuk bekal kehidupan dimasa mendatang.

⁸ Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hal.17

Salah satunya aspek dari pembelajaran Agama islam terdapat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi teks al-qur'an dan hadits. Pembelajaran Al-Qur'an hadits sangat penting untuk dipelajari dan dipahami dikalangan tingkat remaja sekarang.

Sekarang ini pembelajaran Al-qur'an Hadits sering sekali mengalami penurunan minat sehingga menjadikan prestasi siswa menurun. Karena ketika proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan cara belajar siswa, dan masih menggunakan metode menghafal dan menulis saja, tanpa ada pembaharuan dalam menggunakan metode atau cara pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui para peserta didik yang malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini biasanya terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadits dengan mengetahui gaya belajar siswa, yang menjadikan prestasi belajar dan pemahaman siswa mengenai pembelajaran al-qur'an hadits menjadi meningkat.

Demikian peristiwa dari teori tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan prestasi belajar

yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun judul penelitian ini adalah:

“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya: belajar sebagai proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak disadari akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar atau prestasi belajar itu sendiri. Salah satunya faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa prestasi belajar siswa mengalami penurunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibbin syah,”terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain: faktor internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar.⁹

1. Faktor internal

a. faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

⁹ Muhibbin syah dalam muhammad irham dan novan Ardy Wiyani, *psikologi pendidikan...*, hal. 126

b. Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah diantara lain: intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, gaya belajar, emosi, penyesuaian diri.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:

a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat dan sumber belajar, keadaan faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik disekolah.

3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰

Pendekatan tentang gaya belajar memiliki cukup banyak bentuk dan ragamnya. Namun pendekatan yang sering digunakan adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indera, Yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat

¹⁰ Rohmalina wahab, *psikologi belajar*.,, hal. 249-250

lambat untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Terbukti dalam pembelajaran setiap masuk kelas pasti ada siswa yang menyibukkan diri sendiri sewaktu guru mata pembelajaran Al-qur'an hadits menerangkan. Oleh karena itu perlu adanya siswa mengetahui gaya belajar mereka masing-masing. Sehingga nantinya kan tercapai prestasi yang diinginkan.

C. Batasan Masalah

Proses belajar ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern maupun ekstern, faktor pendekatan belajar salah satunya yaitu gaya belajar, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang bisa belajar dengan efektif menggunakan penglihatannya (visual), ada juga siswa yang dapat belajar dengan efektif menggunakan pendengarannya (auditorial), selain itu adapula siswa yang dapat belajar dengan efektif dengan mempraktikkan (kinestetik).

Lebih fokus pada gaya belajar yang diharapkan dalam penyampaian materi akan semakin mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, dan menjelaskan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh gaya visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MAN 1 Tulungagung. Dalam ruang lingkup pembahasan mencakup gaya belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
4. Adakah pengaruh gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018
2. Mengetahui pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

3. Mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018
4. Mengetahui pengaruh gaya belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang pengetahuan dan dunia pendidikan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai masukan siswa untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa dan dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki, sehingga dapat belajar dengan baik dan prestasi belajar meningkat.
 - b. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat menyesuaikan gaya belajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- d. Bagi peneliti, sebagai bekal menambah pengetahuan dan pengalaman menjadi pendidik di masa mendatang.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual:

- a. Prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Tulus Tu'u prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya dapat dirumuskan dengan nilai test atau angka lain yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar Al-qur'an Hadist adalah nilai yang di capai peserta didik melalui ulangan dan ujian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Al-qur'an hadits kepada siswa.
- b. Gaya Belajar Menurut Nasution adalah cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel gaya belajar adalah cara yang Khas bagi siswa. Menurut Deporter dan Hernacki, gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari sebagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu ciri khas belajar seseorang dalam

menerima, menyerap, dan memproses suatu informasi yang di dapatkan melalui perangsang-perangsang yang di berikan oleh guru di dalam pembelajaran.

- c. Menurut De Porter Gaya belajar visual siswa dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Gaya belajar auditorial siswa dapat dikenali dengan ciri-cirinya lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. Gaya belajar kinestetik lebih adalah gaya belajar yang lebih dekat dengan ciri seperti saat berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk didik diam.

2. Penegasan istilah secara Operasional

- a. Prestasi belajar pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits merupakan hasil belajar yang telah dicapai dalam segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadits disekolah yang dinyatakan dalam bentuk, huruf atau simbol angka. Dalam penelitian ini prestasi yang digunakan meliputi nilai dari aspek kognitif dan psikomotorik, yang di olah menjadi bentuk angka yang tercantum dalam rapor.
- b. Gaya belajar adalah skor tentang cara belajar seseorang untuk menerima suatu informasi dan mengolahnya dari lingkungan sekitar dan mengaplikasikan informasi tersebut. Ada tiga macam gaya belajar

yang diteliti yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

- c. Gaya belajar visual adalah skor tentang cara mendapatkan informasi yang menitik beratkan pada ketajaman mata atau indera penglihatan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual yang meliputi: siswa lebih mudah mengingat memahami apa yang telah dilihat, siswa lebih mementingkan penampilan dalam segi pakaian maupun lingkungan sekitarnya, siswa tidak mudah terganggu dengan keributan, siswa mudah mengingat pembelajaran dengan media visual yang di sajikan oleh guru. Hasil pengukuran siswa bergaya belajar visual dapat diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi skor instrumen semakin tinggi pula kecenderungan siswa memiliki gaya belajar visual.
- d. Gaya belajar auditorial adalah skor tentang cara menerima informasi menitik beratkan pada ketajaman telinga atau indra pendengaran. Siswa tipe auditorial yang meliputi: siswa tidak bisa belajar di tempat yang ramai, siswa lebih suka mendengarkan ceramah, siswa lebih mudah mengingat apa yang di diskusikan dari pada apa yang di lihat, siswa sulit dalam menulis pelajaran. Hasil pengukuran siswa bergaya auditorial dapat diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi nilai skor semakin tinggi pula kecenderungan siswa menggunakan gaya belajar auditorial.

- e. Gaya belajar kinestetik adalah skor tentang cara mendapatkan informasi atau belajar dengan cara bergerak, menyentuh, bekerja, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang bercirikan fisik, yang meliputi siswa lebih faham ketika pembelajaran dilakukan dengan praktik secara langsung, siswa lebih cepat menghafal sesuatu dengan cara berjalan-jalan dan melihat, siswa ketika membaca suka menggunakan jari ketika membaca. Siswa lebih menyukai permainan yang menyibukkan dan tidak dapat duduk tenang pada waktu yang lama ketika pembelajaran berlangsung. Hasil pengukuran siswa bergaya belajar kinestetik dapat diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi skor angket, semakin tinggi pula kecenderungan siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan pada definisi diatas, dengan demikian yang dimaksud dengan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah upaya untuk mendapatkan data tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi dengan cara mengkorelasikan skor- skor hasil angket gaya belajar tentang gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik dengan skor prestasi belajar.

H. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini disajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasa satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan transliterasi, daftar isi.

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kegunaan hasil penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II Ladasan Teori terdiri dari: kerangka teori yang membahas variabel/ sub variabel bebas dan variabel terikat, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: metode penelitian meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: hasil penelitian yang meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasa terdiri dari: pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori di bab selanjutnya.

BAB VI Penutup terdiri dari : kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.